

## Eksistensi Koran Sebagai Media Informasi Cetak di Desa Kopo Cisarua

Caca Anisa R<sup>1</sup>, Intan Anjar Sari<sup>2</sup>, Muhammad Ridwan<sup>3</sup>, Nushoir Arrofiq<sup>4</sup>, Ryan Mutaqqien<sup>5</sup>, Siti Alianti Oktapiandi<sup>6</sup>, Sulistia Fitrianni<sup>7</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [cacanisarahma26@gmail.com](mailto:cacanisarahma26@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [intananjars@gmail.com](mailto:intananjars@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [mhmdridwan12375@gmail.com](mailto:mhmdridwan12375@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [arrofi1@gmail.com](mailto:arrofi1@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Djuanda, [rakryantaki@gmail.com](mailto:rakryantaki@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Djuanda, [Oktapiandialianti@gmail.com](mailto:Oktapiandialianti@gmail.com)

<sup>7</sup>Universitas Djuanda, [sulistyaftr123@gmail.com](mailto:sulistyaftr123@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mengulas eksistensi koran sebagai media informasi cetak di tengah maraknya media digital, khususnya di Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Puncak Kabupaten Bogor. Fenomena pergeseran konsumsi informasi dari media cetak ke digital menjadi perhatian, termasuk masyarakat pedesaan yang memiliki akses dan kebiasaan berbeda dibandingkan dengan masyarakat urban. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara lintas generasi dan observasi partisipatif terhadap perilaku konsumsi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengguna media sosial meningkat, koran masih memiliki peran penting terutama bagi generasi dengan usia di atas 30 tahun dan perangkat desa dalam menerima informasi yang terpercaya dan terdokumentasi. Sebaliknya, generasi muda lebih memilih media sosial karena kecepatan, kemudahan akses, dan format yang lebih menarik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan hibrida yang menggabungkan media cetak dan digital untuk memastikan keterjangkauan informasi secara merata di masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Media Cetak, Koran, Media Sosial, Perubahan Sosial, Komunikasi

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang mencakup perubahan dalam struktur, cara berpikir, dan tindakan masyarakat seiring berjalannya waktu. Dalam ranah ilmu komunikasi, perubahan sosial dapat dilihat sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi terhadap metode individu dan kelompok dalam mendapatkan, menyebarkan, dan memahami informasi.

Salah satu wujud nyata dari pergeseran sosial ini dapat dilihat pada perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi informasi. Munculnya media internet saat ini benar-benar menjadi tantangan bagi media, perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi secara fundamental. Perkembangan ini telah membawa dampak besar pada cara manusia berinteraksi, berbagi informasi, Iklan yang salah satu alat komunikasi yang digunakan secara luas oleh berbagai media, baik televisi, media cetak, maupun internet (Purnomo et al., 2025.) Dan menjalin hubungan dengan munculnya internet, ponsel pintar, media sosial, dan berbagai media komunikasi lainnya, transformasi dalam dunia komunikasi menjadi semakin nyata (Nugroho et al., 2024). Khususnya dalam peralihan dari media cetak klasik seperti koran Pada mulanya koran atau surat kabar merupakan media penyebaran informasi yang paling utama di seluruh dunia (L Nurfadilah - 2024.)ke media digital, terutama media sosial. Situasi ini terlihat jelas dalam kehidupan warga Desa Kopo, Cisarua Puncak .

Dahulu, koran adalah cara utama untuk mendapatkan berita terbaru, tetapi saat ini banyak orang lebih suka menggunakan media sosial, penggunaan media sosial juga bisa sebagai media pembelajaran (Sibuea, Sembiring, & Agus, 2020 dalam (Kristen et al., n.d.) seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan X (dulu disebut Twitter) untuk mendapatkan informasi secara cepat, ringkas, dan dalam format visual Keberadaan platform-platform tersebut menjadi bukti luasnya diversifikasi komunikasi digital Informasi visual lebih mendominasi daripada teks (Purnomo, 2023). Meskipun hal ini membuka kemungkinan komunikasi yang lebih besar, diversifikasi media dalam komunikasi juga membawa tantangan Oleh karena itu, penting untuk memahami

bahwa komunikasi diperlukan untuk membentuk persepsi yang seragam di antara individu serta sebagai media penyampaian pesan (Kharis & Fitriah, 2024 *dalam* (Purnomo,2024).

Perubahan ini bisa dipelajari dengan menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Teori ini menjelaskan bahwa adopsi teknologi baru dalam hal ini media digital akan memicu perubahan dalam cara komunikasi dan budaya informasi di masyarakat. Teori difusi inovasi juga menunjukkan cara masyarakat mengadopsi inovasi secara bertahap, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan bersama dalam penggunaan teknologi, Saat melakukan penelitian, penting untuk melihat topik penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bidang tersebut (Zupic & Jater, 2015 *dalam* Purnomo, 2024).

Di sisi berbeda, keberadaan koran sebagai media cetak sering dianggap kurang penting karena adanya batasan dalam akses waktu nyata, biaya produksi yang tinggi, serta tantangan dalam menjangkau audiens yang semakin berubah. Meski demikian, hal ini tetap menjadi bahan perbincangan: apakah keberadaan koran benar-benar telah diambil alih oleh media lain, atau masih ada kelompok dalam masyarakat tertentu seperti orang tua, penduduk desa, atau mereka yang belum akrab dengan teknologi yang tetap bergantung pada koran sebagai sumber informasi utama?

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan koran di tengah pesatnya perkembangan digitalisasi informasi, serta mengamati sejauh mana perubahan sosial telah mempengaruhi pola konsumsi media warga Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Puncak Kabupaten Bogor.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apakah masyarakat di Desa Kopo masih menggunakan koran sebagai sumber informasi?
2. Apa saja faktor sosial dan komunikasi yang memengaruhi pergeseran dari koran ke media sosial?

### **Tujuan Penelitian**

Makalah ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana eksistensi koran masih bertahan sebagai media informasi di masyarakat Desa Cikopo, Cisarua, Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis pengaruh perubahan sosial dan perkembangan teknologi komunikasi terhadap pilihan media masyarakat.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pergeseran preferensi informasi dari koran ke media sosial.

### **Manfaat Penelitian**

Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Menjadi kajian akademis tentang teori perubahan sosial dalam konteks komunikasi massa dan konsumsi media.
2. Memberikan gambaran kepada pelaku industri media cetak mengenai tantangan dan strategi adaptasi di era digital.
3. Mendorong pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk memperkuat literasi media dan memperhatikan akses informasi yang merata.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendalami perubahan kebiasaan konsumsi media informasi masyarakat di Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Puncak Kabupaten Bogor, seiring dengan kemajuan pesat media digital.

Metode ini dipilih karena dapat mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan pemahaman masyarakat mengenai keberadaan media cetak terutama koran dalam aktivitas sehari-hari dengan mewawancarai 5 Generasi dari Generasi Baby Boomer (1946-1964) sampai dengan Generasi Alpha (2013-sekarang). Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, dengan penekanan pada satu lokasi spesifik untuk mendapatkan gambaran kontekstual yang mendetail.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan di Desa Kopo tersebut. Di samping itu, observasi partisipatif dilakukan untuk secara langsung mengamati perilaku masyarakat dalam mengakses informasi, baik dari surat kabar maupun media digital. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola makna yang mencerminkan perubahan sosial dalam cara masyarakat mendapatkan informasi. Keabsahan data terjamin melalui sumber dan verifikasi hasil kepada informan, sehingga temuan yang didapat dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai eksistensi surat kabar di zaman digital serta dinamika sosial yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui pengamatan dan wawancara dengan masyarakat Desa Kopo, nampak bahwa keberadaan koran sebagai sarana informasi cetak masih bertahan meski dihadapkan dengan perkembangan media digital, walaupun frekuensi penggunaannya mulai mengalami penurunan. Warga lanjut usia yang belum sepenuhnya familiar dengan teknologi masih mengandalkan koran sebagai sumber informasi utama, terutama untuk berita lokal dan pengumuman resmi dari pemerintah desa. "Perannya masih ada, tapi tidak sebesar dulu. Sebenarnya penting

juga, apalagi buat orang tua yang belum terbiasa pakai HP. Tapi sayangnya sekarang distribusi koran juga jarang masuk desa, jadi makin lama makin dilupakan,” ujar petani yang termasuk generasi Y, A.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media tradisional seperti surat kabar masih memiliki relevansi dalam konteks tertentu, seperti permintaan informasi yang terverifikasi dan dapat disimpan sebagai dokumen. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, masih ada kelompok yang mempercayai media cetak karena dianggap lebih terpercaya dibandingkan informasi digital yang sering tidak konsisten.

Walau begitu, kaum muda di Desa Kopo lebih memilih mengakses informasi lewat media digital, seperti WhatsApp atau platform media sosial lainnya. Mereka menyukai kecepatan serta kemudahan dalam mendapatkan informasi digital. Masyarakat Indonesia paling banyak menggunakan internet untuk media sosial (Purnomo, 2022).

"Menurutku koran itu kurang menarik, karnak koran itu hanya tulisan dan aku ga terlalu suka untuk membaca dan desain nya juga agak membosankan tanpa adanya video atau audio, jadi aku lebih suka dengan media sosial yang sifatnya tidak membosankan dan cukup cepat untuk dipahami ama mudah mengaksesnya,” ujar pelajar dari generasi Alpha, V.

Penggunaan media sosial juga memberikan manfaat dengan memudahkan dalam menemukan dan memperoleh informasi (Cristoper Zebadiah et al., n.d.). Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam penggunaan media berdasarkan generasi yang harus diperhatikan dalam manajemen informasi desa. Menarik untuk dicatat, beberapa perangkat desa masih menggunakan koran sebagai sarana menampilkan pengumuman resmi, yang disisipkan melalui papan informasi desa atau ditempel di lokasi umum.

"Perannya masih ada, tapi tidak sebesar dulu. Tapi koran juga masih banyak dicari oleh orang-orang yang sudah tua, orang-orang yang profesional yang lebih suka membaca koran dibandingkan di media sosial, karena media sosial itu ga asal

nerima informasi gitu aja tetapi harus benar-benar ditelaah kebenaran atau informasinya itu benar-benar asli atau tidak. Kadang juga koran masih bisa dibaca kalau lagi ada di warung atau kantor desa dan di desa pun Sebagian besar isinya hanya pengumuman resmi,” kata salah satu ketua RT di Desa Cikopo dari generasi X, A. Ini mengindikasikan bahwa media cetak tetap memainkan peran signifikan dalam menjangkau kelompok tertentu yang belum sepenuhnya terhubung dengan ekosistem komunikasi digital.

Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam memilih media komunikasi baik yang berbentuk cetak atau digital harus memperhatikan ciri-ciri audiens, efisiensi, serta tujuan informasi yang diinginkan. Di samping itu, tingkat kepercayaan terhadap media juga menjadi alasan mengapa surat kabar tetap diterima. Masyarakat desa berpendapat bahwa informasi yang dimuat dalam surat kabar telah melalui proses editorial yang ketat dan dapat dipertanggungjawabkan.

“Keberadaan koran di tengah ramainya media sosial itu penting, kenapa penting?, karna menurut saya informasi di media sosial itu masih banyak informasi hoax dibanding dengan informasi yang ada di koran, di koran itu biasanya informasi valid, relevan dan tidak pernah menyebarkan informasi yang hoax,” kata mahasiswa dari generasi Z, P.

Hal ini menunjukkan bahwa mutu dan keabsahan media informasi koran masih sangat di perhatikan oleh orang – orang karena koran berlandaskan pada kode etik jurnalistik. Akhirnya, eksistensi koran sebagai media informasi cetak di desa masih bisa dilestarikan dengan mengintegrasikan fungsi edukatif dan dokumentatif.

Akan tetapi, guna memperluas akses, pendekatan hibrida melalui sinergi antara media digital dan cetak sangat dibutuhkan. Dengan cara tersebut, informasi bisa disampaikan kepada semua lapisan masyarakat tanpa mengorbankan prinsip inklusivitas dalam komunikasi. Komunikasi harus bisa menyampaikan informasi dengan muatan persuasif supaya audiens dapat mempercayai informasi yang di sampaikan. Riri, Agustina, & Agustini (2021) *dalam* Permana Suyanto & Multi Purnomo, (2024).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi koran sebagai media informasi cetak masih punya peran penting bagi warga Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Terutama bagi kalangan generasi diatas 30 tahun dan para perangkat desa yang mengandalkan informasi tertulis yang terpercaya dan terdokumentasi.

Di sisi lain, generasi yang lebih muda punya kecenderungan memilih media digital sebagai sumber media informasi. Alasannya, karena kemudahan akses, kecepatan, serta tampilan informasi yang lebih menarik. Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh usia, tingkat literasi digital, dan preferensi media dalam pola konsumsi informasi masyarakat.

Agar penyebaran informasi merata di seluruh lapisan masyarakat, diperlukan strategi komunikasi yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap kelompok masyarakat. Koran sebagai sumber informasi media cetak tetap perlu dioptimalkan pada konteks-konteks tertentu, sementara penggunaan media digital harus diarahkan secara bijak dengan memperhatikan validitas informasi.

Peningkatan literasi media juga menjadi langkah penting untuk memastikan masyarakat dapat mengakses dan memilah informasi dengan cerdas di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat.

## REFERENSI

- ANALISIS PENERAPAN GAYA KOMUNIKASI SUPERVISOR DI DIVISI.* (n.d.).
- Cristoper Zebadiah, D., Mulyati, E., & Purnomo, A. (n.d.). *PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH DAN BRAND IMAGE TERHADAP MINAT BELI MELALUI FITUR TIKTOK SHOP DI PT. XYZ.*
- EVALUASI RASIONAL IKLAN POP-UP DI YOUTUBE TERHADAP PEMAHAMAN.* (n.d.).
- Kristen, U., Wacana, S., Purnomo, A. M., & Nurrachmah, R. (n.d.). *Magister Manajemen Pendidikan FKIP Principal's Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic: The Case of SMP PGRI 1 Cigombong.*
- Nugroho, D. B., Alamsyah Kusumadinata, A., & Purnono, A. M. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Media Komunikasi Universitas Djuanda Bersama Mitra Kerja* (Vol. 3, Issue 3).
- Permana Suyanto, A., & Multi Purnomo, A. (2024). *Pengaruh Pesan Website Tentang Rekayasa Lalu Lintas Terhadap Sikap Pengendara Pada Cyber Public Relations Pemerintah Kota Bogor* (Vol. 3). [www.opendatajabar.com](http://www.opendatajabar.com)
- Purnomo, A. M. (2022). Social Factors and Social Media Usage Activities on Customer Path 5A Continuity Due to E-Marketing Communication. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.46701>
- Purnomo, A. M. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PESAN DALAM MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 8(2), 232. <https://doi.org/10.20527/mc.v8i2.14328>
- Purnomo, A. M. (2024). Bibliometric Analysis of the Trend of Sociology of Communication Research Topics. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(2), 370–381. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v8i2.884>
- Strategi Radar Bandung dalam mempertahankan eksistensi Koran di era digital.* (n.d.).